

## HUBUNGAN STRES IBU DENGAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DIMASA PANDEMI COVID-19

Yusrini<sup>1\*</sup>, Ponirah<sup>2</sup>, Mutia Alfiah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh

Email Korespondensi: riniyusrini28@gmail.com

Disubmit: 20 Februari 2023

Diterima: 20 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9369>

### ABSTRACT

*The new normal background of COVID-19 has made families adapt to new habits by implementing health protocols. Mothers in the new normal period cause overwhelm in managing time and cause stress. Increased stress can be a cause of domestic violence. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal stress and domestic violence in the new normal of Covid-19. The method and design of this study is descriptive analytic with a cross sectional approach. The research sample was 35 respondents with a total sampling method. This study used a maternal stress questionnaire and a domestic violence questionnaire. The results of the study were mild maternal stress (57%) and mild domestic violence (54%). Bivariate analysis found that there was a relationship between maternal stress and domestic violence. The result of p-value is 0.044, the value of  $p < \alpha$  (0.05). The conclusion of the study shows that maternal stress is mild with mild domestic violence during the New Normal Covid-19 era.*

**Keywords:** *New Normal Covid-19, Domestic Violence, Maternal Stress.*

### ABSTRAK

Latar Belakang New normal covid-19 telah membuat keluarga beradaptasi dengan kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan. Ibu dimasa new normal menyebabkan kewalahan dalam mengatur waktu dan menimbulkan stres. Meningkatnya stres dapat menjadi penyebab kekerasan dalam rumah tangga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stres ibu dengan kekerasan dalam rumah tangga dimasa new normal Covid-19. Metode dan Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 35 responden dengan metode total sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner stres ibu dan kuesioner kekerasan dalam rumah tangga. Hasil penelitian stres ibu ringan (57%) dan kekerasan dalam rumah tangga ringan (54%). Analisa Bivariat didapatkan ada hubungan antara stres ibu dengan kekerasan dalam rumah tangga. Hasil p-value 0,044, nilai  $p < \alpha$  (0,05). Kesimpulan penelitian menunjukkan stres ibu ringan dengan kekerasan dalam rumah tangga ringan dimasa New Normal Covid-19.

**Kata Kunci:** *New Normal Covid-19, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Stres Ibu.*

## PENDAHULUAN

*New normal* membuat ibu memiliki beban ganda saat bekerja di dalam rumah yaitu antara pekerjaan yang dilakukan di rumah, pekerjaan rumah dan kemampuan atau keterampilan untuk mendidik anak. Ibu dengan beban ganda membuat ibu menjadi kewalahan dalam mengatur waktu dan menimbulkan stres (Pratiwi,2022).

Selama masa pandemic membuat ibu sering mengeluh dan merasa stress dikarenakan beban besar dalam bekerja, menemani putra putrinya belajar sambil mengurus kebutuhan rumah dan permasalahan keuangan juga memberikan dampak pada tingkat stress pada ibu (Nurtjahjani et al,2021). Meningkatnya stres dan ketakutan selama masa pandemi Covid-19 menjadi penyebab terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Amalia et al.,2022).

Kekerasan dalam rumah disebutkan dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 adalah mencegah segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga dan melindungi korban yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, menindak pelaku kekerasan dalam rumah tangga dan memelihara keutuhan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera (Fanani, 2018). Dinas pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) kota Bekasi menyebutkan bahwa tercatat hingga pertengahan 2022 terdapat 176 kekerasan pada perempuan dan anak, kekerasan pada perempuan mulai dari Januari hingga Juni terjadi kekerasan fisik sebanyak 43 kasus diseluruh kota Bekasi dilanjutkan dengan kekerasan psikis dan seksual sebanyak 22 kasus (Andre,2022).

Setelah pandemi covid-19 mengguncang dunia terbitlah masa *new normal* memberikan suasana baru bagi keluarga khususnya

keluarga inti berperan penting dalam menghadapi situasi *new normal*. Dimasa *new normal* membuat ibu mengalami stres. Stres dan ketakutan menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Pertengkaran dalam rumah tangga dapat berujung kepada kekerasan dalam rumah tangga. Peneliti tertarik untuk melihat rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan stress dengan kekerasan dalam rumah tangga.

## METODOLOGI PENELITIAN

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yang mana pengumpulan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kriteria inklusi di dalam penelitian ini yaitu keluarga yang bersedia untuk dilakukan penelitian, keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, keluarga wilayah binaan puskesmas yang diteliti, keluarga yang bisa baca dan tulis, keluarga yang mengalami stres. Sedangkan, kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki gangguan jiwa. Adapun instrument yang digunakan adalah data demografis, stress dan kekerasan dalam rumah tangga yang telah diuji pada tahun 2022 dengan 30 responden di Wilayah Kelurahan Margahyu Rt 02 Rw 08. Instrumen ini memiliki 24 item pertanyaan pada instrument stress dan 22 pertanyaan pada instrument kekerasan dalam rumah tangga yang di modifikasi sendiri oleh peneliti dengan bekerja sama dengan tim pembimbing di STikes Bani Saleh. Adapun correlate stress 0,374 dan kekerasan dalam rumah tangga 0,374. Sedangkan koefisien Alfa Cronbach stress 0,956 dan kekerasan dalam rumah tangga 0,979.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Pernikahan

	Frekuensi	Presentase(%)
1-5 tahun	8	23
6-10 th	19	55
11-15th	4	11
>15 th	4	11
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas usia pernikahan responden yaitu 6-10 tahun dengan frekuensi 19 (55%) dan minoritas usia pernikahan yaitu 11-15 tahun dengan frekuensi 4 (11%) dan > 15 tahun dengan frekuensi 4 (11%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
< Rp.4.816.921	18	51
>Rp. 4.816.921	17	49
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden yaitu < Rp.4.816.921 dengan frekuensi 18 (51%) dan minoritas responden yaitu > Rp. 4.816.921 dengan frekuensi 17 (49%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
< 2	7	20
2	8	23
>2	20	57
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden pada jumlah anak >2 yaitu dengan frekuensi 20 (57%) dan minoritas responden yaitu < 2 dengan frekuensi 7 (20%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat Stres Ibu

StresIbu	Frekuensi	Presentase(%)
Ringan	20	57
Berat	15	43

Berdasarkan table 4 hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden stres rendah dengan frekuensi 20 (57%)

dan minoritas dengan frekuensi 15 (43%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan Dalam Rumah	Frekuensi	Presentase
Ringan	19	54
Berat	16	46
Total	35	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar pada kekerasan dalam rumah tangga

ringan dengan frekuensi 19 (54%) dan minoritas dengan frekuensi 16 (46%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi Jenis Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan Dalam Rumah Tangga	Frekuensi	Presentase
Kekerasan Fisik	7	20
Kekerasan Psikis	22	63
Kekerasan Seksual	5	14
Kekerasan Ekonomi	1	3

Bedasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar pada kekerasan psikis dengan frekuensi 22

(63%) dan minoritas dengan frekuensi 1 (3%).

Tabel 7. Hubungan tingkat Stres Ibu dengan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Tingkat Stres Ibu	KDRT			OR	PValue
	Ringan	Berat	Total		
	N (%)	N (%)	N(%)		
Ringan	14 (11%)	6 (9%)	20	4.667	0.044

Berat	5(8%)	10 (7%)	15	(1,108- 19,652)
Total	19	16	35	

Berdasarkan hasil uji statistik Dari 35 responden diketahui bahwa tingkat stress ringan ibu dengan KDRT ringan adalah 14 responden(11%), tingkat stress ringan ibu dengan KDRT berat adalah 6 responden (9%), tingkat stress berat ibu dengan KDRT ringan adalah 5 responden(8%), tingkat stress berat ibu dengan KDRT berat adalah 10 responden(7%). Hasil uji statistic dengan chi-square didapatkan bahwa  $p\text{-value} = 0,044$  nilai  $p < \alpha (0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres ibu dengan kekerasan dalam rumah tangga. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio = 4,667 (CI 1,108-19,652) yang Berarti bahwa tingkat stress berat ibu akan beresiko 4,667 KDRT

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini sejumlah 35 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi usia pernikahan bahwa usia pernikahan pada 6-10 tahun sebanyak 19 responden (55%). Usia pernikahan 6- 10 tahun permasalahan dalam rumah komitmen yang pernah disepakati mulai luntur (Ahmadin, 2022).

Distribusi frekuensi pendapatan keluarga bahwa pendapatan keluarga kurang dari Rp. Rp.<4.816.921 sebanyak 18 responden (51%). Konflik yang terjadi pada rumah tangga dan kondisi pernikahan memberikan peluang besar terjadi kekerasan dalam rumah tangga disebabkan karena rendahnya pendapatan keluarga. Pendapatan yang rendah dan bahkan tidak berpenghasilan

memiliki resiko lebih besar untuk terjadi kekerasan dalam rumah tangga ( Ramadhan & Chusairi, 2020). Faktor ekonomi menjadi penyebab kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan aktivitas selama pandemic menurun dan juga terhenti. Pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga keluarga yang di PHK tidak memiliki pendapatan untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Permasalahan dapat memicu tekanan dan menimbulkan emosi yang berlebih pada pencarian nafkah yang menyebabkan kekerasan terjadi ( Rozak, Billah & Maulana, 2021).

Pendapatan yang tinggi dari UMR 47 orang (47%) dan pendapatan yang kurang dari UMR 53 orang (53%). Pendapatan pada keluarga penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan faktor kemiskinan yang disebabkan keluarga tidak dapat mencukupi kebutuhan dalam berumah tangga (Dafeni, Mawarni, Nugroho & Dharmawan, 2017). Distribusi frekuensi jumlah anak bahwa dengan jumlah anak yang paling banyak yaitu jumlah anak > 2 sebesar 20 responden (57%). Jumlah anak yang >2 sebanyak 70% responden pengeluaran rumah tangga semakin bertambah. Pengeluaran bertambah dimasa pandemic Covid-19 ( Irawanty,2020).

Distribusi frekuensi stres ibu bahwa responden yang paling banyak yaitu stres ibu ringan 20 responden ( 57%). Stres rendah 31 responden (70%) dan stres tinggi 13 responden (30%) . Ibu menjadi salah satu kelompok yang rentan mengalami stress dimasa pandemik dikarenakan pola pendidikan berubah drastis, ekonomi dan kebiasaan hidup sehat ( Chodijah,2021).

Distribusi frekuensi kekerasan dalam rumah tangga bahwa pada responden yang paling banyak yaitu kekerasan dalam rumah tangga ringan 19 responden (54%). Kekerasan dalam rumah tangga rendah (42%), kekerasan dalam rumah tangga sedang (18%) dan berat (5%). Kekerasan fisik ringan terjadi paling sering dialami pada satu tahun terakhir menikah dan selama menikah. Diikuti dengan kekerasan bersifat ringan dan berat. Bentuk kekerasan fisik berupa dipukul/ditampar, ditendang, diseret, dijambak rambutnya selama pernikahan. Kekerasan psikis selama pernikahan bentuknya seperti diabaikan (16%), dipanggil goblok (8%), dipanggil binatang (3%), dipelototi (10%), diteriaki (9%), marah bila bicara dengan laki-laki lain (13%), memantau setiap saat (17%). Kekerasan ekonomi melarang bekerja paling tinggi terjadi (73%), tidak diberi uang belanja (22%) dan dipaksa bekerja (6%) (Revita, 2018).

Hubungan stres dengan kekerasan dalam rumah tangga ditemukan bahwa stres ibu yang sedang dengan kekerasan dalam rumah tangga yang rendah. Hubungan stres ibu terhadap kekerasan dalam rumah tangga melalui uji chi-square mendapatkan hasil p-value 0,044, nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara stres ibu dengan kekerasan dalam rumah tangga di masa New Normal Covid-19. Stres yang menyebabkan kecemasan sedang dengan kekerasan dalam rumah tangga lebih dari satu bentuk kekerasan yang terbanyak kekerasan psikis dan ekonomi (43%). Terdapat hubungan antara bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga dengan Tingkat Kecemasan. Menurut analisa peneliti stres sangat berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan stres yang didapatkan dapat menimbulkan

kekerasan dalam rumah tangga (Marhira, Amylia & Winarso 2007).

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan stres ibu ringan dengan kekerasan dalam rumah tangga ringan dimasa New Normal Covid-19.

## SARAN

Peneliti selanjutnya dapat memperluas tempat penelitian yang tidak hanyasatu tempat agar mempermudah mencari sampel penelitian secara lebih memperbanyak responden dan melakukan pengkajian karakteristik rumah dan pengkajian lingkungan. Melakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui tentang stres dengan kekerasan dalam rumah tangga.

Bagi Masyarakat Diharapkan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang stress keluarga. Terhadap kasus kekerasan dalam rumah tangga masyarakat lebih terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin. (2022). Penyebab Tingginya Angka Perceraian Pada Masyarakat at Studi Pengadilan Agama Bima. Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIHAD/article/view/3599/2673>.
- Amalia, R. P., Abidin, F. A., & Lubis, F. Y. (2022). Stres Pengasuhan, Penilaian Ibu Terhadap Covid-19, Dan Pengasuhan Supportif. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 15(1), 5162. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.51>
- Andre, J. (2022). Hingga Pertengahan 2022, Kota Bekasi Catat 176 Kasus Kekerasan Pada Perempuan dan Anak. Bekasi: Kompas.co.

- Chodijah, M. (2021). Tingkat Stres Ibu Muda di Masa Pandemi Covid-19: Bagaimana Peran Resiliensi dan Sikap Sabar? *Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 8 Nomor 2*, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/download/14737/6648>.
- Dafeni, S. R., Marwani, A., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Hubungan Beberapa Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Istri PUS Di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/18357/17437>
- Fanani, E. R. (2018). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Antara Terobosan Hukum Dan Fakta Pelaksanaannya. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(3), 1-8. <http://ejournal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/294>
- Irawaty, D. K. (2020). Rumah Tidak Selalu Menjadi Surga : Krisis Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berbasis Gender Saat Pagebluk Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/download/57/69>.
- Marchira, C. R., Amylia, Y., & Winarso, M. S. (2017). Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita. <https://journal.ugm.ac.id/index.php/bkm/article/view/3618>.
- Nurtjahjani, F., Fadloli, Nurul, Y., Novitasari, A. F., Maskan, M., & Batubalan, K. S. (2021). Sosialisasi Coping Stress Di Era Pandemi Covid-19 Ibu-Ibu PKK RW 21 Kelurahan Purwantoro Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/1189>.
- Pratiwi, E. (2022). Strategi Coping Stress Ibu Yang Memiliki Peran Ganda Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (Kagana)*, <https://journal.ipm2kpe.or.id/inx.php/KAGANGA/article/view/3570>.
- Ramadhan, N., & Chusairi, A. (2020). Hubungan Self-Compassion dengan Psychological Well Being pada wanita korban kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*. Retrieved from <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/download/125/104>
- Revita, I., Trioclarise, R., & Anggreyni, N. (2018). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt): Realitas Terkamufase. [https://Scholar.Google.Com/Scholar?hl=id&As\\_Sdt=0%2c5&Q=Kekerasan+Dalam+Rumah+Tangga+%28kdrt%29%3a+Realitas+Terkamufase&BtnG=#D=Gs\\_Qabs&T=1664154149155&U=%23p%3dh6fcmfrqyoYj](https://Scholar.Google.Com/Scholar?hl=id&As_Sdt=0%2c5&Q=Kekerasan+Dalam+Rumah+Tangga+%28kdrt%29%3a+Realitas+Terkamufase&BtnG=#D=Gs_Qabs&T=1664154149155&U=%23p%3dh6fcmfrqyoYj).
- Rozak, A., Billah, M., & Maulana, D. F. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perceraian Masyarakat Rembang Berdasarkan Aspek Sosial dan Angka di Pengadilan. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. Retrieved from <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/alahkam/article/download/3757/186>
- Saidiyah, S., & Julianto, V. (2016). Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di bawah Sepuluh Tahun. *Jurnal Psikolog Undip*, <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/5a83613482352001pb.pdf>.